

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kehamilan

2.1.1 Definisi Kehamilan

Kehamilan adalah hasil dari proses konsepsi atau penyatuan sperma dan ovum yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Durasi kehamilan yang normal berkisar antara 40 minggu atau 9 bulan 7 hari, dibagi menjadi tiga tahap yaitu trimester pertama (0-14 minggu), trimester kedua (14-28 minggu), dan trimester ketiga (28-42 minggu). Dalam trimester pertama, organ-organ awal janin mulai terbentuk, sedangkan pada trimester kedua, organ-organ tersebut berkembang lebih matang, dan gerakan janin terasa oleh ibu hamil. Trimester ketiga menandai pertumbuhan cepat janin, dan pada akhirnya, janin berada dalam posisi yang tepat untuk persalinan.

2.1.2 Perubahan Fisiologis

Selama kehamilan, ibu hamil mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik, psikologis, maupun hormonal Bobak 2005 dalam (Mardliyana, 2022). Perubahan-perubahan yang terjadi pada ibu hamil dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau keluhan yang bersifat fisiologis selama kehamilan. Jika keluhan ini tidak diatasi dan dikelola dengan baik, dapat berpotensi memberikan dampak negatif pada kesehatan ibu dan janin selama kehamilan, bahkan dapat berlanjut hingga proses persalinan dan masa nifas Cunningham et al., (2010) dalam (Mardliyana, 2022). Kehamilan selalu berhubungan dengan keadaan fisiologis yang mengakibatkan peningkatan volume cairan

darah dan sel darah merah, serta berkurangnya konsentrasi protein pengikat gizi dalam peredaran darah, yang mengakibatkan gizi mikro juga mengalami penurunan. Masa kehamilan adalah periode pertumbuhan dan perkembangan janin menuju kelahiran, sehingga masalah gizi yang terjadi pada saat ini dapat memiliki dampak besar terhadap kesehatan ibu dan janin Allen (2000) dalam Arianti & Kunci, (2024)

2.1.3 Masalah Gizi Pada Ibu Hamil

Kehamilan merupakan tahap awal dalam membentuk generasi penerus. Pentingnya pemenuhan kebutuhan energi, protein, karbohidrat, vitamin, mineral, dan serat menjadi faktor esensial untuk menjaga reproduksi yang sehat. Kelebihan atau kekurangan zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, dan lemak, serta zat gizi mikro seperti asam folat, zat besi, seng, kalsium, iodium dapat menyebabkan masalah kesehatan pada ibu dan bayi yang dikandungnya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020, keadaan kurang gizi terjadi ketika dalam periode yang panjang, penerimaan zat gizi harian secara keseluruhan di tubuh lebih rendah dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang direkomendasikan, sehingga kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi. Permasalahan kurang gizi yang sering dihadapi oleh ibu hamil yaitu anemia. Anemia adalah ketidakcukupan zat besi mengakibatkan produksi sel darah merah tidak memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh, terutama pada situasi kehamilan keadaan tersebut dapat menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh.(Na & Hipertensiva, n.d.2023)

2.2 Konsep Anemia

2.2.1 Definisi Anemia Pada Ibu Hamil

Anemia merupakan kondisi berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin (Hb) sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pengikat dan pembawa oksigen keseluruh tubuh (Sani & Annisa, 2019). Anemia dalam kehamilan yaitu kondisi ketika kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dl (Sari et al., 2022).

Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang terjadi karena kekurangan zat besi mengakibatkan pembentukan sel-sel darah merah (eritrosit) dan fungsi lain dalam tubuh terganggu (Ariza Julia Paulina, 2023). Menurut Rahmadani (2023). Anemia ringan apabila Hb 10,0-10,9 g/dl, anemia sedang dengan Hb 7-9,9 g/dl dan anemia berat < 7 g/dl.

2.2.2.Faktor-Faktor Predisposisi Anemia

1) Usia

Salah satu faktor resiko yang paling umum penyebab anemia pada ibu hamil adalah usia. Usia seorang ibu terkait dengan alat reproduksinya. Hamil pada usia muda secara biologis belum siap, emosinya cenderung labil, dan mentalnya belum matang, sehingga kurangnya perhatian pada pemenuhan zat gizi pada masa kehamilan. Kehamilan pada usia tua juga dikaitkan dengan penurunan daya tahan tubuh dan penyakit yang sering terjadi, akibatnya hal tersebut dapat menyebabkan komplikasi selama persalian, gangguan pertumbuhan janin karena janin tidak menerima

gizi yang cukup yang dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat lahir rendah atau kelahiran prematur (Nuri et al., 2023)

2) Paritas

Paritas merupakan penyebab anemia pada kehamilan karena kondisi ibu yang melahirkan lebih dari dua kali atau terlalu sering sangat mempengaruhi kondisi tubuh ibu, baik secara fisik maupun mental. Ibu yang melahirkan lebih dari dua kali membutuhkan lebih banyak zat besi untuk memperbaiki kondisi fisiknya yang bertujuan untuk pertumbuhan janin (Nuri et al., 2023)

3) Pendapatan Keluarga

Faktor sosial ekonomi mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Keluarga dengan status ekonomi yang lebih baik akan memiliki asupan gizi yang lebih baik daripada keluarga dengan status ekonomi yang lebih rendah. Pendapatan adalah faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas makanan. Pendapatan yang kurang dapat mempengaruhi kemampuan ibu hamil untuk membeli makanan yang dibutuhkan selama kehamilan, yang dapat menyebabkan asupan makan lebih sedikit dan resiko anemia gizi selama kehamilan (Nuri et al., 2023).

4) Pengetahuan

Pengetahuan adalah salah satu komponen yang mendorong perilaku kesehatan. Ibu hamil yang mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegahnya akan memiliki perilaku kesehatan yang baik untuk mencegah berbagai akibat atau resiko anemia selama kehamilan.

Perilaku kesehatan berdampak pada penurunan jumlah kasus anemia yang terjadi pada ibu hamil. Ibu hamil yang tidak tahu tentang anemia dapat mempengaruhi perilaku konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan (Nuri et al., 2023).

5) Pendidikan

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anemia yang di derita masyarakat lebih sering terjadi di daerah pedesaan dengan kekurangan gizi atau malnutrisi, jarak kehamilan dan persalinan yang berdekatan, ibu hamil yang tidak memiliki pendidikan dan status sosial ekonomi yang baik. Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikirnya. Dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah, orang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat membuat keputusan yang lebih logis dan biasanya lebih siap untuk menerima perubahan atau hal baru (Nuri et al., 2023).

2.2.3 Patofisiologi

Patofisiologi terjadinya anemia disebabkan karena meningkatnya kebutuhan tubuh ibu terhadap zat besi. Ibu hamil dengan anemia tidak memiliki sel darah merah yang cukup untuk menghantar oksigen ke jaringan tubuh ibu dan juga janin. Selama masa kehamilan tubuh memproduksi lebih banyak darah untuk perkembangan janin di dalam kandungan. (Kartika et al., 2021). Anemia disebabkan karena perubahan hematologi yang berhubungan dengan kehamilan dikarenakan perubahan sirkulasi yang

meningkat terhadap plasenta dari pertumbuhan payudara (Priyanti et al., 2020).

2.2.4 Etiologi Anemia

Kekurangan zat besi adalah penyebab utama anemia. Kekurangan zat besi dapat disebabkan oleh hilangnya darah dari tubuh seperti saat pendarahan, periode kehamilan, menyusui, pola makan yang tidak teratur, atau kurangnya zat besi yang dikonsumsi (Tampubolon et al., 2021). Anemia disebabkan oleh gangguan pembentukan eritrosit yang terjadi ketika ada kekurangan zat tertentu seperti mineral, vitamin, asam amino, perdarahan baik maupu kronis, dan hemolisis. Kekurangan Hb dalam darah dapat menyebabkan gejala seperti letih, lesu, lemah, yang mengakibatkan kemungkinan terkena infeksi (Surachman et al., 2022)

2.2.5 Tanda dan Gejala Anemia

Anemia ditandai dengan penurunan hemoglobin (Hb) akibat defisiensi progresif mikronutrien termasuk zat besi, glositis, kulit pucat, pembengkakan kaki dikarenakan hipoproteinemia, lelah dan lesu, nafsu makan berkurang. Tanda dan gejala yang ditemukan pada ibu hamil dengan defisiensi besi mirip dengan gejala anemia pada umumnya, yaitu akibat penurunan penghantaran oksigen ke jaringan. Pada kondisi awal, pasien akan memiliki toleransi yang rendah untuk melakukan aktivitas fisik, sesak saat beraktifitas ringan, serta mudah lelah. Gejala anemia dapat dibedakan menjadi akut akan menyebabkan sesak yang tiba-tiba, pusing, dan kelelahan yang mendadak. Pada kondisi anemia kronis seperti defisiensi besi, gejala

yang muncul bersifat gradual, dan baru disadari oleh pasien saat kondisi eritrosit sudah sangat rendah (Ariza Julia Paulina, 2023).

2.2.6 Dampak Anemia Pada Ibu Hamil

Dampak anemia melibatkan berkurangnya penyediaan oksigen ke jaringan, yang dapat menimbulkan berbagai kelainan fungsional. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan pada proses mental, melemahkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan ketahanan terhadap infeksi, serta dapat berdampak negatif pada kesehatan wanita hamil dan janin (Ramadhani, 2021).

2.2.7 Upaya Pencegahan Anemia

Anemia pada ibu hamil harus dicegah atau diatasi karena jika hal tersebut terjadi, dapat meningkatkan resiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan perkembangan janin saat kehamilan. Oleh karena itu perlu adanya perawatan yang tepat dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan (Henry Wiyono et al., 2023). Upaya pencegahan anemia meliputi upaya promotif, upaya preventif, dan rehabilitatif. Pada pelayanan kesehatan memiliki peran masing-masing, khususnya melalui edukasi dianggap lebih efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan mencegah komplikasi sebelum terjadi. Pendekatan promotif dan preventif dapat memberikan manfaat besar dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Edukasi dan pencegahan melalui sarana prasarana yang efektif dapat menjadi langkah-

langkah proaktif yang membantu masyarakat untuk hidup lebih sehat dan mengurangi resiko terjadinya masalah kesehatan yang dapat dicegah (Khoeroh & Hafsah, 2023). Upaya-upaya pencegahan anemia pada ibu hamil yaitu :

1) *Upaya Promotif*

Untuk mencegah anemia pada kehamilan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang anemia dan zat besi pada ibu hamil. Oleh karena itu, upaya promotif untuk meningkatkan gizi ibu hamil sangat penting untuk mengurangi jumlah kehamilan dengan anemia dan angka kematian ibu dan bayi (Nafiah et al., 2023).

2) *Upaya Preventif*

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2018), upaya mencegah anemia yaitu tubuh harus mendapatkan asupan zat besi yang cukup untuk meningkatkan pembentukan hemoglobin. Beberapa cara untuk melakukan pencegahan anemia yaitu :

a) Meningkatkan asupan makanan sumber zat besi

Pola makan yang bergizi seimbang harus digunakan untuk meningkatkan asupan makanan sumber zat besi, terutama makanan hewani yang kaya zat besi (besi heme), dalam jumlah yang cukup sesuai dengan AKG. Selain itu perlu meningkatkan sumber pangan nabati yang kaya zat besi (besi non-heme), meskipun penyerapan lebih rendah daripada hewani. Makanan hewani yang tinggi zat besi,

seperti hati, ikan, daging, dan unggas, sedangkan dari makanan nabati, yaitu sayuran hijau tua dan kacang-kacangan. Mengonsumsi buah-buahan yang mengandung vitamin C, seperti jeruk dan jambu, akan meningkatkan penyerapan zat besi dari sumber nabati. Zat lain seperti tanin, fosfor, serat, kalsium, dan fitat dapat menghambat penyerapan zat besi. Jumlah kebutuhan kalori tambahan pada ibu hamil sekitar 340 kalori per hari yang dapat mendukung perkembangan janin dan kebutuhan energi ibu. Sementara itu, pada trimester ketiga, kebutuhan kalori tambahan meningkat menjadi sekitar 450 kalori per hari, kebutuhan kalori sangat penting agar ibu hamil dan janinnya mendapatkan nutrisi yang cukup selama proses kehamilan (Setiana Andarwulan n.d. 2022).

b) Fortifikasi bahan makanan dengan zat besi

Salah satu strategi untuk mengatasi masalah anemia defisiensi zat besi adalah dengan menerapkan fortifikasi, yang melibatkan penambahan zat gizi secara sengaja pada bahan pangan, bukan dari kandungan alami bahan pangan tersebut. Kriteria untuk penambahan zat gizi tertentu dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan gizi. Contoh bahan pangan yang dapat digunakan untuk fortifikasi zat besi adalah hati ayam. Hati ayam mengandung zat besi yang cukup tinggi, mencapai sebesar 8,99 mg/ 100 gr. Hal tersebut dapat meningkatkan asupan zat besi pada penanganan anemia.

Penambahan zat gizi ke dalam bahan makanan untuk meningkatkan nilai gizi disebut fortifikasi bahan makanan. Penambahan zat gizi dilakukan oleh industri makanan, jadi dianjurkan untuk membaca label kemasan untuk mengetahui apakah bahan makanan tersebut telah difortifikasi dengan zat besi (Risnawati et al., 2023)

c) Pemberian Suplementasi zat besi

Makanan tidak mencukupi kebutuhan zat besi. Dalam hal tersebut, zat besi harus ditambahkan melalui suplementasi. Pemberitahuan rutin mengonsumsi zat besi selama jangka waktu tertentu bertujuan untuk segera meningkatkan kadar hemoglobin yang diperlukan untuk meningkatkan simpanan zat besi dalam tubuh. Upaya pencegahan anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil dilakukan dengan memberikan 1 tablet tambah darah (TTD) setiap hari selama kehamilan, minimal sebanyak 90 tablet. Pemberian tablet tambah darah sebaiknya dimulai sedini mungkin dan dilanjutkan hingga masa nifas. Pemberian TTD secara teratur selama kehamilan telah terbukti dapat mengurangi resiko anemia maternal sebanyak 70 % dan defisiensi zat besi sebanyak 57 % (Kemenkes, 2018)

3) *Rehabilitatif*

Menurut Safrudin dalam (Mirwanti et al., 2021). Penanganan anemia ibu hamil yaitu mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, seperti sayur hijau dan buah-buahan, membiasakan diri mengonsumsi makanan yang mempermudah penyerapan zat besi, seperti vitamin C,

air jeruk, daging, dan ikan. Mengindari minuman yang menghambat penyerapan zat besi, seperti teh dan kopi.

2.3 Konsep Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah sebagian dari ingatan yang telah dipelajari, sesuatu yang telah diketahui dan dapat diingat oleh setiap orang setelah mengalami, menyaksikan, mengamati, dan diajarkan Sadjaja & Albertus, 2009 dalam (Lestari et al., 2020). Pengetahuan merupakan salah satu komponen yang mendorong perilaku kesehatan. Ibu hamil yang mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegahnya akan berperilaku sehat untuk mencegah berbagai akibat atau resiko anemia selama kehamilan (Yanti et al., 2023)

2.3.2 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo 2021 dalam (Sukarini, 2018). 6 tingkatan yang tercakup dalam kognitif adalah :

1. Tahu (*Know*)

Tahu berarti mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali (*reccall*) sesuatu yang khusus dari seluruh materi atau stimulus yang telah diterima termasuk dalam pengetahuan.

2. Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan materi dengan benar didefinisikan sebagai pemahaman. Seseorang yang memahami

materi atau objek harus dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya.

3. Aplikasi (*Application*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menerapkan informasi materi yang telah dipelajari dalam situasi yang sebenarnya. Aplikasi dapat mencakup penerapan atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam situasi yang berbeda.

4. Analisis (*Analysis*)

Merupakan kemampuan untuk membagi sesuatu menjadi bagian-bagian kecil yang tetap yang terhubung dengan satu sama lain dalam suatu struktur organisasi. Penggunaan kata kerja, seperti menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk yang baru disebut sintesis. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk membuat formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yaitu kemampuan untuk memberikan alasan atau menilai sesuatu. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya atau didasarkan pada kriteria yang telah ada sebelumnya.

Menurut Rogers (Notoatmodjo, 2010). (Chandra, 2009 ; Sani, 2011 ; Syarfa, 2011) dalam (Hendrawan, 2019). Terjadi proses yang berurutan dalam diri seseorang sebelum mendapat perilaku baru yaitu :

a. *Awareness* (Kesadaran)

Dimana orang tersebut menyadari atau mengetahui tentang stimulus atau objek terlebih dahulu

b. *Interest* (Minat)

Merasa tertarik dengan stimulus atau objek. Sikap subjek mulai timbul

c. *Evaluation* (Mengevaluasi)

Mengevaluasi apakah stimulus bermanfaat atau tidak

d. *Trial* (Tes)

Dimana subjek mencoba berperilaku sesuai dengan dorongan

e. *Adaption* (Adaptasi)

Dimana subjek berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap dorongan.

2.3.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Hendrawan, (2019), dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan begitu juga ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan sebagai berikut:

1. Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara memperoleh kebenaran non ilmiah, yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba coba atau dengan kata yang lebih dikenal “trial and error”. Metode ini telah digunakan orang dalam waktu yang cukup lama untuk

memecahkan berbagai masalah. Bahkan sampai sekarang pun metode ini masih sering digunakan, terutama oleh mereka yang belum atau tidak mengetahui suatu cara tertentu yang dapat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Metode ini telah banyak jasanya, terutama dalam meletakkan dasar-dasar menemukan teori dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan. Hal ini juga merupakan pencerminan dari upaya memperoleh pengetahuan, walupun pada taraf yang primitif.

2. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan seperti ini tidak hanya terjadi pada masyarakat tradisional saja, melainkan juga terjadi pada masyarakat modern. Para pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintah, tokoh agama, maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama di dalam penemuan pengetahuan.

3. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang

diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

4. Kebenaran secara Intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia cepat sekali melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati atau bisikan hati saja.

5. Melalui Jalan Pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan, kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Pendidikan

Bimbingan yang diberikan kepada orang lain untuk berkembang menuju cita-cita tertentu yang menentukan cara manusia berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dikenal sebagai pendidikan. (Hendrawan, 2019). Pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi yaitu hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup. Menurut Notoadmojo 2010 dalam (Hendrawan, 2019). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku dan pola hidup. Terutama ketika memotivasi untuk berperan dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah mereka menerima informasi

2) Pekerjaan

Menurut Mubarak 2015 dalam (Pariati & Jumriani, 2021). Secara langsung atau tidak langsung, lingkungan kerja seseorang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan

3) Umur

Bertambahnya umur seseorang akan merubah aspek psikis. Empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya hal baru Mubarak 2015 dalam (Pariati & Jumriani, 2021)

4) Lingkungan

Secara langsung maupun tidak langsung, lingkungan yang baik akan mempengaruhi bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Ibu hamil yang bekerja di sektor formal akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang kesehatan yang berpengaruh pada status gizinya (Sulaiman et al., 2022)

2.3.5 Cara Penilaian Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau anget yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pertanyaan ini dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden, seperti tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pertanyaan dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu pertanyaan subjektif misalnya, jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif misalnya pilihan ganda atau multiple choice, betul sampai salah (Wardani 2011 dalam Darsini et al., 2019). Metode untuk menguji pengetahuan adalah dengan mengajukan pertanyaan, kemudian memberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Penilaian dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang tertinggi dan dikalikan 100% hasil presentase pembanding digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76-100%), sedang atau cukup (56-75%) dan kurang (<55%) (Darsini et al., 2019)

2.4 Konsep Perilaku

2.4.1 Definisi Perilaku

Kata “Peri” dan “laku” berasal dari kata “perilaku, yang berarti “cara berbuat atau cara menjalankan”. Proses dimana suatu organisasi mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman disebut belajar. Perilaku yang alami (*innate behaviour*) terdiri dari refleks-refleks dan insting. Perilaku yang dibentuk melalui proses belajar disebut perilaku operan. Perilaku operan. Sebagian besar perilaku dibentuk, diperoleh, atau dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif). Secara umum perilaku mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Perilaku adalah reaksi terhadap lingkungan, hal tersebut menunjukkan bahwa rangsangan diperlukan untuk menimbulkan tanggapan (Irwan, 2017)

2.4.2 Faktor Perilaku

Menurut Mahendra et al., (2019), perilaku merupakan bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus dari luar organisme (orang), tetapi dalam memberikan respon sangat penting pada karakteristik dan faktor-faktor lain dari setiap orang yang bersangkutan. Meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang namun respon setiap orang berbeda. Faktor-faktor yang membedakan respons dengan stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat bawaan, contohnya : tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin dan lain-lain.

- 2) Faktor eksternal, yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan seterusnya.
- 3) Faktor lingkungan tersebut merupakan faktor yang dominan terhadap perilaku seseorang

2.4.3 Proses Pembentukan Perilaku

Menurut skinner Mahendra et al., (2019) proses pembentukan perilaku dalam *operant conditioning* yaitu :

- a) Mengidentifikasi hal yang berfungsi sebagai penguat atau pendorong melalui hadiah atau reward, untuk mendorong perilaku yang diinginkan
- b) Mengidentifikasi bagian-bagian kecil untuk membentuk perilaku yang diinginkan bertujuan untuk membentuk perilaku.
- c) Menggunakan komponen secara urut sebagai tujuan sementara untuk mengidentifikasi *reinforcer* atau hadiah terhadap masing-masing komponen.
- d) Melakukan pembentukan dengan menggunakan urutan komponen yang telah disusun. Jika komponen pertama telah dilakukan, maka hadiah diberikan. Hal tersebut akan mengakibatkan komponen atau perilaku (tindakan) cenderung lebih sering dilakukan. Jika perilaku pertama sudah terbentuk maka dilakukan komponen (perilaku) kedua kemudian diberi hadiah (komponen pertama tidak membutuhkan hadiah lagi). Demikian berulang-ulang sampai komponen kedua terbentuk. Dilanjutkan dengan komponen ketiga, keempat, dan seterusnya sehingga seluruh perilaku yang diharapkan terbentuk.

2.4.4 Cara Menilai Perilaku

Menurut Azwar (2008) dalam Wisnu et al., (2020). Pengukuran perilaku yang terdiri dari pernyataan terpilih dan telah diuji reabilitas serta validitasnya dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku kelompok responden. Kriteria untuk mengukur perilaku adalah sebagai berikut :

A. Instrumen Pengukuran

- 1) Perilaku positif jika nilai T skor responden dari kuesioner lebih besar dari *mean*
- 2) Perilaku negatif jika nilai T skor responden lebih rendah dari *mean*
- 3) Responden menjawab dengan empat kategori ketentuan (selalu, sering, jarang, atau tidak pernah. Dengan skor jawaban 4,3,2,1

B. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Nuri et al., 2023)

2.5 Media Pendidikan Edukasi

Media edukasi kesehatan adalah cara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator melalui media cetak, media elektronik (seperti radio, TV, komputer, dll) dan media luar ruangan. Tujuan dari media edukasi kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan berperilaku lebih baik dalam hal kesehatan (Notoatmodjo, 2005) dalam (Jatmika et al., 2019).

Media pendidikan edukasi kesehatan dibagi menjadi 3 :

1) Media cetak

Media cetak dapat digunakan untuk menyebarkan pesan kesehatan. Beberapa contohnya adalah booklet, leaflet, rubik dan poster. Booklet menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku dengan tulisan dan gambar, sedangkan leaflet menyampaikan informasi dalam bentuk selebar kertas yang dilipat, dan rubik adalah media yang menyerupai dua majalah yang membahas masalah kesehatan. Poster adalah jenis media cetak yang berisi pesan atau informasi tentang kesehatan yang biasanya ditempel di tembok, tempat umum atau kendaraan umum.

2) Media elektronik

Media elektronik yang dapat dilihat dan didengar, digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan melalui TV, radio, film, video film, kaset, CD, dan VCD adalah contoh media elektronik

3) Media luar ruangan

Media yang menyampaikan pesannya diluar ruangan secara umum melalui media cetak dan elektronika yang statis, seperti papan reklame, spanduk, pameran, banner, dan TV layar lebar. Papan reklame adalah poster besar yang dapat dilihat orang ditempat kerja. Spanduk adalah pesan tulisan disertai gambar pada secarik kain ukuran tertentu.

2.6 Metode Pendidikan Kesehatan

Menurut Mahendra et al., (2019) faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan yaitu pemilihan metode pelatihan yang tepat. Adapun beberapa metode pendidikan kesehatan yaitu :

1. Metode Individual (Perorangan)

Metode individual digunakan untuk membentuk perilaku baru. Dasar yang digunakan dalam pendekatan individual antara lain

a. Bimbingan dan penyuluhan (*Guidance and Counseling*)

Pendekatan ini bertujuan agar klien dengan petugas lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan penyuluhan. Dengan adanya bimbingan dan juga penyuluhan setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat diteliti dan dibantu penyelesaiannya. Pemberian penyuluhan mempengaruhi perilaku seseorang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi tentang seberapa paham seseorang terhadap perilaku yang sudah diberikan.

2. Metode Kelompok

1) Kelompok besar

a. Ceramah

Ceramah yaitu pidato yang disampaikan seseorang yang berbicara di depan sekelompok pendengar. Metode ceramah digunakan dalam kondisi waktu yang terbatas, memberikan motivasi terhadap

orang yang mendengarkan. Metode ini merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam penyampaian informasi kegiatan pembelajaran.

b. Seminar

Metode seminar digunakan untuk penyajian (presentasi) dari satu ahli atau lebih dengan pembahasan yang dianggap menjadi sebuah masalah didalam masyarakat. Pendidikan kesehatan metode seminar berlangsung secara satu arah.

2) Kelompok kecil

a. Diskusi kelompok

Metode diskusi yaitu metode pendekatan dengan cara peserta berhadap-hadapan dan membentuk lingkaran. Pemimpin diskusi duduk diantara peserta agar tidak menimbulkan perbedaan yang bertujuan agar setiap anggota kelompok mempunyai kebebasan dalam berpendapat

3) Curah pendapat

Metode ini adalah metode modifikasi dari metode diskusi kelompok. Tujuan metode curah pendapat yaitu untuk mengumpulkan pendapat, informasi, pengalaman semua peserta terhadap pengalaman yang berbeda-beda.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode kelompok yaitu :

A. Kelebihan

1. Tidak memerlukan biaya
2. Tidak memerlukan alat bantu yang banyak
3. Digunakan untuk penghantar pembelajaran
4. Dapat digunakan pada kelompok yang lebih besar

B. Kekurangan

1. Pemateri harus menguasai pokok pembahasan
2. Materi sulit untuk dipahami oleh partisipan

4) Bola salju (*snow balling*)

Kelompok ini dibagi dalam pasangan-pasangan (1 pasang 2 orang) selanjutnya diajukan beberapa pertanyaan atau masalah. Setelah lebih kurang dari 5 menit maka setiap 2 pasang kelompok bergabung menjadi satu untuk mendiskusikan masalah dan pertanyaan yang sudah diberikan untuk mencari kesimpulan bersama.

5) Kelompok kecil (*Buzz group*)

Kelompok dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang diberi suatu permasalahan yang sama dan berbeda dengan kelompok lain. Selanjutnya masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut. Hasil dari diskusi setiap kelompok kemudian didiskusikan kembali dan mencari kesimpulannya.

6) Bermain Peran (*Role-Play*)

Bermain peran adalah tehnik untuk menampilkan peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran, yang dilaksanakan di dalam kelas atau pertemuan yang dijadikan bahan cerminan agar peserta dapat menilai peran tersebut.

7) Permainan (*Games*)

Metode permainan adalah permainan yang digunakan yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efisien dan efektif. Metode permainan sebaiknya digunakan untuk proses belajar. Permainan sebaiknya dibuat menjadi suatu kejadian yang sudah dialami sendiri oleh peserta kemudian dibuat menjadi sebuah pembahasan dalam bentuk pembelajaran

8) Permainan simulasi (*Simulation game*)

Metode ini adalah gabungan dari role play dengan diskusi kelompok. Metode ini terdapat pesan-pesan kesehatan yang diberikan dalam bentuk permainan.

Kelebihan dan kekurangan metode stimulasi yaitu :

A. Kelebihan

1. Dapat meningkatkan kemampuan untuk berfikir kritis, dikarenakan pembelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Meningkatkan motivasi untuk belajar
3. Memberikan kesempatan kepada seseorang untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar melalui eksperimen.

B. Kekurangan

1. Memerlukan biaya yang sangat banyak
2. Fasilitas sulit didapatkan karena diperlukan alat bantu
3. Waktu yang dibutuhkan cukup lama

2.7 Konsep Metode Emo-Demo

2.7.1 Definisi Metode Emo-Demo (*Emotional Demonstration*)

Emo demo adalah istilah yang digunakan dalam pendekatan (*Behavior Change and Determination*). Istilah ini mengacu pada demonstrasi, emosional yang dirancang untuk menciptakan pengalaman yang berkesan dan berdampak bagi para peserta. Emo demo biasanya merupakan kegiatan berbiaya rendah dan berdurasi singkat yang bertujuan untuk menimbulkan momen yang berkesan pada individu. Kegiatan ini sering kali bersifat partisipatif dan dapat melibatkan banyak peserta. Tujuan utama dari emo demo adalah untuk memicu respons emosional yang kuat yang akan diingat dan kemudian mempengaruhi kinerja perilaku target. Misalnya, dalam kampanye yang mempromosikan pemberian ASI eksklusif, para ibu muda dapat diperlihatkan representasi visual tentang bagaimana bentuk perut bayi mereka jika mereka tidak diberi ASI eksklusif. Peragaan visual ini

bertujuan untuk menciptakan hubungan emosional dan memotivasi para ibu untuk memilih pemberian ASI eksklusif (Aunger & Curtis, 2016).

BCD adalah singkatan *Behaviour-Centred Design* atau Desain berpusat pada Perilaku. BCD adalah pendekatan pengembangan dan evaluasi program yang berfokus pada pemahaman dan mempengaruhi perilaku manusia. Pendekatan BCD melibatkan proses sistematis dalam menilai perilaku sasaran, khalayak, dan konteks, mengembangkan teori perubahan, membuat materi intervensi, melaksanakan intervensi, dan mengevaluasi efektivitasnya. Tujuan BCD adalah merancang intervensi dengan hasil dan dampak perilaku yang diharapkan. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengumpulkan wawasan tentang khalayak sasaran melalui penelitian formatif dan menggunakan kreativitas untuk mengembangkan materi intervensi yang menarik dan memotivasi.

Pendekatan BCD juga menekankan penggunaan teori perubahan, yang dapat membantu memperjelas jalur terjadinya perubahan, merancang intervensi yang lebih mungkin mempengaruhi jalur tersebut, dan mengevaluasi hasil dan dampak program (Aunger & Valerie Curtis Hygiene, 2015)

2.7.2 Tujuan Emo-Demo (Emotional Demonstration)

Emo-Demo merupakan pendidikan kesehatan yang menggunakan pendekatan *Behaviour Centread Design (BCD)*, emo-demo bertujuan untuk melibatkan beberapa bagian penting didalam otak yaitu pertama permainan emo-demo dikembangkan dengan melibatkan hati atau perasaan untuk menyentuh emosi dari seseorang dalam setiap permainan. Kedua, emo-demo memberikan informasi sesuai dengan fakta sehingga dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai perilaku kesehatan dan gizi. Selanjutnya dalam pelaksanaannya emo-demo melibatkan peserta hal tersebut bertujuan untuk melibatkan indera pendengar sehingga merangsang otak untuk belajar melalui suara. Keempat emo-demo dilakukan menggunakan indra peraba dengan menggunakan alat peraga agar mudah untuk diingat sehingga pesan yang ingin disampaikan mudah untuk dimengerti. Kelima metode emo-demo dapat memberi kesempatan otak untuk belajar melalui pengelihatian. Selanjutnya emo-demo melibatkan bagian otak untuk mengubah perilaku menjadi rutinitas.

Emo-Demo bertujuan untuk menyampaikan edukasi kesehatan tentang gizi kepada sasaran dengan metode penyuluhan dan dilakukan untuk menciptakan momen yang dapat mengunggah emosi setiap peserta (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Emo-Demo bertujuan untuk memberi tahu ibu bahwa telur, ikan, dan ati ayam mengandung zat besi yang diperlukan selama kehamilan. Kandungan zat besi ATIKA

sebanding dengan 9, 4, dan 3½ gelas beras, sehingga ibu-ibu dapat memilih untuk mengonsumsi ATIKA daripada mengonsumsi sejumlah besar nasi untuk mendapatkan jumlah zat besi yang sebanding (Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN), 2016)

2.7.3 Tujuan Emo-Demo ATIKA

Modul adalah pedoman kegiatan belajar yang bertujuan untuk memberikan edukasi secara terancang dan terstruktur, modul emo-demo di desain untuk mempermudah penyampaian informasi sesuai dengan tema kesehatan yang ingin disampaikan. Terdapat dua puluh empat tema modul emo-demo diantaranya ATIKA. Modul ATIKA dilengkapi dengan langkah pelaksanaan, media dan alat peraga, kartu Atika, target peserta, waktu permainan serta pesan yang dijadikan fokus penyampaian. Salah satu tema yang terdapat pada modul emo-demo adalah Atika target peserta yaitu ibu hamil, waktu 20 menit dengan pesan kunci yaitu berisik makan 1 porsi ati ayam, telur atau ikan bergantian setiap hari yang mengandung zat besi yang diperlukan selama kehamilan (Vista, 2021)

2.7.4 Teknik Emo Demo

Proses langkah demi langkah untuk merancang intervensi perubahan perilaku, menurut pendekatan *Behavior Centred Design* (BCD), dapat diringkas sebagai berikut :

1. Menilai : Langkah ini melibatkan penentuan apa yang diketahui dan tidak diketahui tentang perilaku saat ini dan perilaku yang diinginkan, serta faktor penentunya. Hal ini mencakup pengumpulan informasi

tentang perilaku target, target audiens, konteks, dan parameter intervensi. Sebuah pernyataan pembingkai dikembangkan untuk menguraikan apa yang telah diketahui tentang perubahan perilaku dan untuk menetapkan hipotesis untuk eksplorasi lebih lanjut

2. Membangun : Pada langkah ini, penelitian formatif dilakukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan mengeksplorasi hipotesis tentang kemungkinan pendorong perubahan perilaku. Metode inovatif seperti pemetaan motivasi, pemeringkatan atribut produk, pembuatan naskah, dan etnografi video digunakan untuk mendapatkan wawasan dari audiens target. Temua dari penelitian ini kemudian diorganisasikan ke dalam Teori Perubahan dan disaring menjadi brief untuk tahap selanjutnya.
3. Menciptakan : Sebuah tim kreatif dilibatkan dalam tahap ini untuk merancang paket intervensi secara berulang-ulang. Tim ini mengembangkan konsep dan materi yang akan berdampak pada tujuan program. Kreativitas ditekankan untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan cukup menarik dan memotivasi sehingga dapat menonjol dalam kehidupan khalayak sasaran. Hasilnya adalah paket materi intervensi yang mengejutkan dan mengganggu yang dirancang untuk memberikan efek maksimal pada perilaku target
4. Menyampaikan : Berdasarkan modul Emo-Demo dari penelitian sebelumnya pemberian edukasi permainan Emo-Demo dilakukan secara bersamaan yang melibatkan partisipan. Pemandu Emo-Demo

dilakukan oleh bidan, kader. Setiap ibu mendapatkan modul panduan. Teknik emo-demo dilakukan dalam waktu yang singkat, yaitu 15-20 menit, dan terdiri dari permainan berupa kartu Ati ayam, telur, ikan, beras, 1 gelas, baskom transparan, kartu kerupuk, pemberian edukasi dimulai dengan yel-yel. Kelengkapan modul emo-demo dan bahan-bahan dapat menyampaikan pesan yaitu mengonsumsi ati ayam, telur dan ikan bergantian setiap hari sangat dianjurkan selama kehamilan (Amri, 2022)

2.7.5 Penerapan Metode Emo-Demo

Penerapan emo-demo berfokus terhadap pengurangan defisiensi mikronutrien dengan sasaran wanita dan janin untuk menurunkan beberapa kasus yang terjadi pada ibu hamil. Salah satu program “BADUTA” yaitu *behavior change* merupakan kegiatan pemberian makanan gizi ibu hamil dengan pemberian edukasi melalui media massa dan interpersonal komunikasi. Program tersebut dinamakan rumpi sehat yang menggunakan metode emo-demo dalam mengubah perilaku melalui penyuluhan yang melibatkan emosi (Amri, 2022)

2.7.6 Kelebihan dan Kekurangan Emo-Demo

Emo-Demo adalah metode edukasi gizi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sasaran yang diharapkan. Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu :

a) Kelebihan

1. Modul mudah dipahami karena sederhana
2. Menggunakan alat dan bahan yang mudah untuk didapatkan
3. Mendapatkan pesan kunci yang bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta
4. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya konsumsi zat besi selama kehamilan
5. Lokasi bisa dilaksanakan dimana saja

b) Kekurangan

1. Banyak menggunakan media dan alat
2. Jumlah alat dan benda terbatas yang menyebabkan hanya beberapa orang memiliki kesempatan untuk mempraktikkan edukasi yang sudah diberikan
3. Merasa bosan saat melakukan kegiatan Emo-Demo yang diulang

2.7.7 Emo-Demo (*Emotional Demonstration*) sebagai Upaya Pencegahan

Anemia

Proses Behavior Centered Design (BCD) dan emo demo untuk mengubah perilaku melibatkan beberapa langkah :

a. Menilai

Pada langkah ini, perancang program mengumpulkan informasi mengenai perilaku sasaran, khalayak sasaran, konteks, dan parameter intervensi. Mereka mengidentifikasi apa yang diketahui tentang perubahan perilaku dan mengembangkan hipotesis tentang mekanisme perubahan.

b. Membangun

Langkah ini melibatkan pelaksanaan penelitian formatif dengan sampel audiens sasaran untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang tidak diketahui dan pendorong perubahan perilaku.

c. Membuat

Tim kreatif merancang paket intervensi secara berulang berdasarkan wawasan dari penelitian formatif, kegiatan-kegiatan ini tidak mahal, durasinya singkat, melibatkan partisipasi aktif, dan bertujuan untuk menciptakan emosi. Hal ini dapat melibatkan berbagai aktivitas dan situasi untuk menyampaikan informasi dan menciptakan pengalaman yang mengesankan

d. Melaksanakan

Paket intervensi diimplementasikan pada populasi sasaran. Hal ini dapat melibatkan berbagai kegiatan dan situasi untuk menyampaikan informasi dan menciptakan pengalaman berkesan. Emo-Demo menghubungkan 3 komponen penting dalam pembelajaran diantaranya adalah memberi kesempatan seseorang untuk belajar langsung melalui eksperimen, penyampaian Emo-Demo dilakukan menggunakan alat peraga untuk memudahkan penyampaian edukasi yang telah diberikan sehingga mudah untuk diingat dan muncul keinginan untuk mencoba perilaku yang baru (Amri, 2022)

Emo-Demo merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi anemia pada kehamilan. Pemberian edukasi kesehatan mengenai pentingnya gizi pada ibu hamil dapat berpengaruh terhadap pengetahuan yang baik dan akan mempengaruhi kesehatan ibu hamil. Edukasi kesehatan Emo-Demo menyadarkan ibu hamil tentang resiko dan komplikasi kehamilan dan cara mendeteksi secara dini, edukasi mendorong seseorang untuk tetap menjaga kesehatan selama kehamilan. Menurut Sukmawati, Lilis Mamuroh dalam (Nuraini, 2021). Edukasi tentang pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengajarkan ibu hamil untuk mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi, menjalani pemeriksaan kehamilan setidaknya empat kali, dan mengonsumsi tablet besi

setidaknya sembilan puluh tablet selama kehamilan. Edukasi Emo-Demo dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu untuk tetap menjaga kesehatan, mencegah anemia sejak dini, dan menangani penyakit segera.

2.8 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian oleh Yanik Muyassaroha. Aulia Fatmayantib (2020) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *Model Behaviour Centered Design* (BCD) melalui permainan Emo-Demo ATIKA SABU (Ati, Telur, Ikan, Sayur dan Buah) terhadap pengetahuan, sikap dan tingkah laku pencegahan anemia pada ibu hamil. menunjukkan hasil penelitian terdapat perbedaan peningkatan skor rata-rata pengetahuan, sikap dan tingkah laku ibu hamil setelah diberikan edukasi pencegahan anemia pada kelompok emo demo dengan kelompok kontrol terhadap pengetahuan, sikap dan tingkah laku.

Hasil Penelitian oleh Sukmawati, Lilis Mamuroh, Furkon Nurhakim (2019) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi pencegahan dan penanganan anemia terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Haurpanggung. menunjukkan hasil terdapat pengaruh edukasi tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam penanganan anemia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variabel penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati menggunakan variabel sikap sedangkan variabel penelitian yang digunakan adalah perilaku.

Penelitian oleh Erma Retnaningtya Ajeng Istiningrum (2023) yang bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan observasi ATIKA (Ati, Telur dan Ikan) terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Sidomulyo didapatkan hasil terdapat pengaruh konsumsi ATIKA (Ati, Telur dan Ikan) terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. wanita di UPTD Wilayah Puskesmas Sidomulyo.

Penelitian oleh Hudrul. Hanifah (2019) menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan intervensi dengan emo demo dengan kelompok kontrol setelah diberi edukasi yaitu terjadi peningkatan pengetahuan antara kelompok emo demo jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penelitian oleh Noverina Ramadhani Reinanda¹, Nuning Marina Pengge, Mujayanto (2023) bahwa menunjukkan hasil ada pengaruh pendidikan gizi melalui metode Emo Demo ATIKA terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam pencegahan anemia di Lingkungan Bangkingan Surabaya.

Penelitian oleh Fatemeh Pourhaji, Mohammad Hossein Delshad Nazanin Khorasani (2023) didapatkan hasil pengaruh program pencegahan anemia defisiensi besi dalam mempromosikan perilaku sehat dikalangan siswa. Program tersebut berpengaruh dan sangat efektif sebagai promosi kesehatan yang sangat berharga untuk masyarakat

Penelitian yang dilakukan oleh Marieke J Hollestelle dkk (2024) menunjukkan hasil yaitu dalam membangun sistem permosi kesehatan yang

berkelanjutan bagi ibu hamil dan menyusui dibutuhkan kerja sama antara penyedia akses data dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang keamanan pengobatan. Dengan demikian, sistem yang terintegrasi dan berkelanjutan harus dikembangkan untuk memberikan kontribusi pada kesejahteraan ibu hamil, menyusui, dan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia B. Elsharkawy, Enas M. Abdelaziz, Marwa M. Ouda dan Fatma A. Oraby (2020) didapatkan hasil yaitu setelah diberikan pendidikan kesehatan secara individu melalui aplikasi WhatsApp terdapat peningkatan yang signifikan rerata skor pengetahuan, skor kemampuan pemilihan makanan, kadar Hb, dan kepatuhan IFA suplemen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanaa Abujilban, Reem Hatamleh & Sahar Al- Shuqerat (2018) menunjukkan hasil yaitu terdapat pengaruh pemberian pendidikan informasi kesehatan, untuk membantu meningkatkan pengetahuan wanita hamil mengenai anemia pada kehamilan, serta meningkatkan kemampuan untuk memilih makanan sehat, meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap suplementasi zat besi. Penerapan program paket informasi kesehatan dapat merubah perilaku kesehatan pada ibu hamil. Selain itu, hal ini juga dapat mencegah salah satu masalah kesehatan paling umum yang mempengaruhi wanita hamil.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Yanik Muyassaroha yaitu sama sama menggunakan metode kuantitatif , selain

itu, pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar kuesioner . Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada desain penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode quasi experimental sedangkan penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen. Adapun pada bagian analisis data penelitian sebelumnya menggunakan mann-whitney sedangkan penelitian ini menggunakan *Wilcoxon signed rank test*.

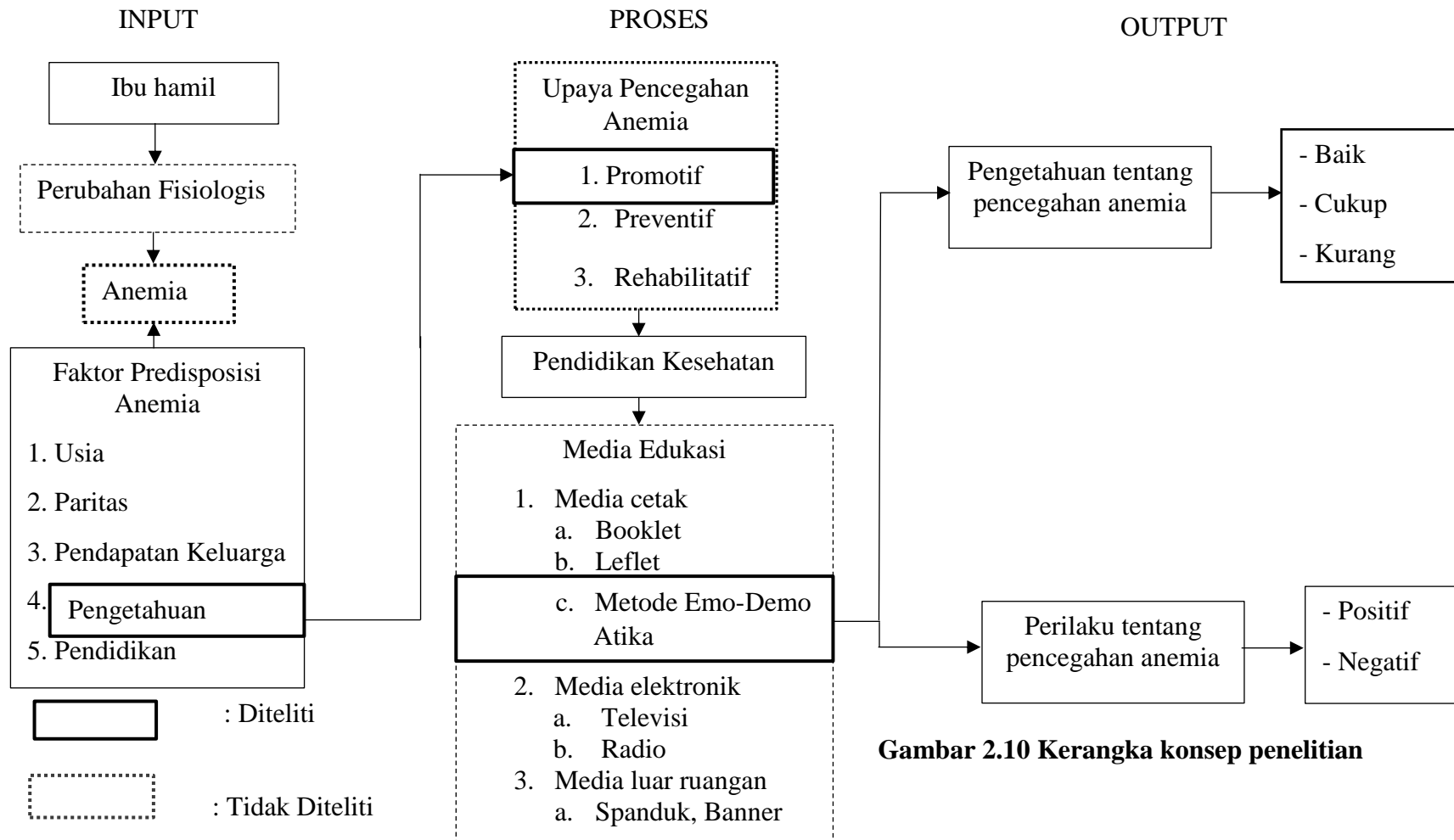
Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sukmawati, Lilis Mamuroh, Furkon Nurhakim, yaitu menggunakan metode Pre Eksperiment Desingn dengan *Pre test* dan post test. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dilihat dari sampel, penelitian sebelumnya menggunakan populasi/sampel dengan jumlah 37 ibu hamil sedangkan penelitian ini menggunakan populasi/sampel berjumlah 24 ibu hamil. Perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan alat pengukuran data yaitu menggunakan angket sedangkan penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner dan lembar observasi. Sedangkan pada analisis dan uji statistik pada penelitian sebelumnya menggunakan uji T dependen/ paired t-test.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Erma Retnaningtya, Ajeng Istiningrum yaitu menggunakan metode Pre Eksperiment Desingn dengan *Pre test* dan *post test*. Selain itu penelitian ini juga menggunakan instrumen yaitu lembar observasi. Pada bagian analisis

data peneliti ini dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan analisis data *wilcoxon*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada populasi, pada penelitian sebelumnya menggunakan populasi sebanyak 20 ibu hamil.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Hudrul, Hanifah yaitu menggunakan metode Pre Eksperiment Desingn dengan *Pre test* dan *post test*. Selain itu penelitian ini juga menggunakan instrumen yaitu kuesioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan sampel yaitu 15 ibu hamil sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel 60 ibu hamil, pada bagian analisis data penelitian sebelumnya menggunakan uji paired t-test dan independent test sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data yaitu *wilcoxon signed rank test*.

2.9 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.10 Kerangka konsep penelitian

2.10 Hipotesis

H0 : Tidak ada pengaruh edukasi pendidikan kesehatan Emo-Demo dalam pemberian ATIKA (ati ayam, telur, ikan) terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil

H1 : Ada pengaruh edukasi pendidikan kesehatan Emo-Demo dalam pemberian ATIKA (ati ayam, telur, ikan) terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil